

**Peranan Perempuan Dalam Sektor Domestik Dan Publik Di Kelurahan
Seminyak, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali**

Oleh

Jaka Sukma Kurniawan
jaka.sukma1922@gmail.com

Wiwik Puji Mulyani
mulyaniwp@gmail.com

Abstrack

Seminyak village is located in Kuta sub-district, Bali which most of its area is functionalized as tourism activity, especially the coastal area. The tourism activity will open the job opportunity for men and women, so it can expand the role of women in public sector. This research aims to find the women role on domestic and public sector in Seminyak village. The result shows that women position in public sector is still low. It can be seen in the women participation of decision making in any big family discussion. Besides, the inheriting system is still patrilineal. The role of women in household is still the same with other women. They take care the majority of the household job. The women role in public sector especially in economic depends to the education level. The higher their education, the better their role in economic sector.

Keywords: Women's position, Women's role, Seminyak village

Abstrak

Kelurahan Seminyak merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Kuta, Bali. Kelurahan Seminyak merupakan kelurahan yang sebagian besar wilayahnya difungsikan sebagai kawasan wisata, terutama di kawasan pesisir. Kondisi tersebut tentu akan membuka kesempatan kerja bagi penduduk di sekitarnya, baik bagi laki-laki maupun perempuan, sehingga memungkinkan perempuan untuk mendapatkan peran yang lebih luas di sektor publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi dan peran perempuan di Kelurahan Seminyak di sektor domestik dan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi dari seorang perempuan di Kelurahan Seminyak pada sektor publik masih sangat kecil. Hal tersebut dapat dilihat dari keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam musyawarah keluarga besar. Selain itu, sebagian besar sistem pewarisan masih bersifat patrilineal. Peran perempuan dalam rumah tangga masih sama dengan perempuan lain, yaitu mengurus rumah tangga. Sedangkan untuk peran di sektor publik terutama di bidang ekonomi,

perempuan tergantung pada tingkat pendidikan dan penguasaan teknologi. Semakin tinggi pendidikan seorang perempuan, maka semakin baik pula perannya dalam bidang ekonomi.

Kata kunci: Posisi perempuan, Peran perempuan, Kelurahan Seminyak

PENDAHULUAN

Tujuan Millennium Development Goals (MDGs) antara lain adalah mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Gender adalah bentuk dari marginalitas yang dibentuk oleh struktur sosial dalam masyarakat, baik dalam bidang pendidikan maupun bidang-bidang lainnya (Unterhalter, 2005). Gender sering berubah-ubah karena bersifat dinamis seiring dengan perubahan zaman (Ampera, 2012). Gender berdeda dengan *sex*. Gender merupakan hasil konstruksi sosial, sedangkan *sex* merupakan perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan (UNESCO, 2000).

Perbedaan gender tersebut tentu berpengaruh terhadap peran perempuan. Peran perempuan dapat dibagi menjadi dua, yaitu peran domestik dan publik (United Nations, 2002). Peran perempuan dapat diukur melalui beberapa aspek, diantaranya adalah hak perempuan, peran sosial, peran ekonomi dan politik (FAO, 2005). Peran perempuan juga dapat dibagi menjadi peran ekonomi dan non-ekonomi (Jume'edi, 2005; Utari, 2006; Guhardja dalam Dewanti, 2008).

Masyarakat Bali pada umumnya masih menganut sistem kekerabatan patrilineal (Pursika dan Arini, 2012).

Sistem kekerabatan ini dicirikan dengan hubungan kekerabatan diperhitungkan melalui garis keturunan ayah, kekayaan orangtua diwariskan kepada anak laki-laki, pengantin baru hidup menetap pada pusat kediaman kerabat suami, serta laki-laki mempunyai kedudukan yang tinggi dalam kehidupan masyarakat (Widayani dan Hartati, 2014).

Kelurahan Seminyak merupakan salah satu kelurahan yang memiliki penduduk mayoritas penganut hindu, sehingga budaya patrilineal masih banyak berkembang di daerah ini. Berdasarkan data profil Kelurahan Seminyak tahun 2013, tingkat pendidikan antara laki-laki dan perempuan sudah hampir seimbang, bahkan pada tingkat sekolah menengah pertama, perempuan lebih banyak dengan jumlah 251 orang dan laki-laki 241 orang. Pada tingkat sekolah menengah atas lebih banyak laki-laki dengan jumlah 793 orang dan perempuan 748 orang. Namun untuk jumlah sarjana masih lebih banyak perempuan, yaitu 169 orang dan laki-laki sebanyak 151 orang.

Jumlah penduduk yang bekerja berdasarkan profil Kelurahan Seminyak menunjukkan adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan, dimana hampir pada semua jenis pekerjaan, laki-laki masih

mendominasi dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1.054 orang dan perempuan sebanyak 624 orang.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran perempuan dalam sektor domestik maupun sektor publik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara wawancara mendalam terhadap informan di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan kajian pustaka seputar topik penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari wawancara langsung dengan informan dan data sekunder yang didapatkan dari kantor kelurahan maupun dari dokumen daerah dalam angka.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis percakapan. Data yang didapat dianalisis sebelum melanjutkan ke pencarian data selanjutnya. Hal tersebut dilakukan berulang hingga data yang didapat dianggap cukup oleh peneliti. Teknik analisis data kualitatif dengan jenis analisis percakapan membutuhkan kepekaan dari peneliti dimana intonasi suara, kecepatan berbicara, kontak mata, dan kepekaan non verbal harus diperhatikan selama wawancara berlangsung (Rahmat, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran perempuan di sektor domestik

Peran perempuan pada sektor domestik di Kelurahan Seminyak pada umumnya hampir sama dengan peran perempuan Bali lainnya. Peran mereka berdasarkan *tri hita karana*, yaitu suatu landasan hidup bagi orang beragama hindu. *Tri hita karana* terdiri dari *pawongan*, *parahyangan*, dan *palemahan*. Perempuan dalam rumah tangga memiliki tugas untuk mengurus rumah tangga, mulai dari memasak, mencuci, mengurus anak dan melayani suami. Peran tersebut merupakan peran yang termasuk dalam *pawongan* atau hubungan manusia dengan manusia dalam rumah tangga.

Tugas lain perempuan dalam rumah tangga adalah termasuk membuat sesaji sebagai persembahan atas rasa syukur setiap hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran perempuan dalam rumah tangga masih menerapkan konsep *Tri Hita Karana*, yaitu konsep *parahyanga* atau hubungan manusia dengan Tuhan.

Kegiatan perempuan dalam rumah tangga memiliki perbedaan antara yang bekerja di sektor formal dan informal. Perempuan yang bekerja di sektor formal biasanya memiliki waktu yang lebih sedikit dalam kegiatan rumah tangga dibandingkan dengan yang bekerja di sektor informal. Hal tersebut diakibatkan oleh tuntutan pekerjaan, sehingga yang berperan dalam mengurus rumah tangga tidak hanya perempuan, namun juga dibantu oleh suami.

Peran lain perempuan di sektor domestik adalah dalam pengambilan keputusan. Perempuan Bali pada umumnya memiliki keterbatasan dalam keikutsetaan pengambilan keputusan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan adat istiadat (Rhoads, 2012). Hal tersebut karena adanya anggapan bahwa posisi perempuan lemah dalam hal adat, sehingga perempuan tidak diikutsertakan dalam musyawarah yang berkaitan dengan adat, namun anggapan tersebut sudah mulai berubah. Berdasarkan hasil wawancara, perempuan juga diikutkan dalam musyawarah, karena pendapat perempuan dianggap penting. Hal tersebut karena perempuan yang akan menyiapkan segala kebutuhan dalam acara adat tersebut.

Perempuan Bali dianggap lemah statusnya dalam keluarga, sehingga dalam sistem pewarisan, anak laki-lakilah yang berhak mendapatkan warisan. Namun, jika dalam suatu keluarga tidak memiliki anak laki-laki, maka yang menjadi ahli waris bisa saja anak perempuan tertua dengan cara kawin *nyentana*. Hal tersebut dilakukan dengan cara keluarga tersebut mengambil anak laki-laki dari keluarga lain untuk dikawinkan dengan anak perempuannya. Masyarakat di Kelurahan Seminyak sudah memiliki keterbukaan dalam berpikir, sehingga dalam hal warisan, perempuan juga mendapatkan bagian meskipun dalam porsi yang lebih sedikit daripada anak laki-laki.

Peran perempuan di kelurahan Seminyak pada sektor ekonomi

kebanyakan adalah sektor informal. Sektor informal tersebut diantaranya adalah berjualan *banten* atau sesajen. Fenomena ini muncul seiring dengan banyaknya permintaan terhadap *banten* dan *canang sari* itu sendiri. Idealnya, *canang sari* atau *banten* dibuat sendiri oleh perempuan pada setiap rumah tangga. Namun kebiasaan tersebut mulai ditinggalkan karena faktor waktu yang tidak memadai untuk membuat *banten* tersebut (Atmadja dan Ariyani, 2014). Hal tersebut tentu juga menimbulkan dampak positif bagi perekonomian perempuan yang ahli dalam membuat *banten* tersebut. Perkembangan industri tersebut juga bisa menyerap tenaga kerja perempuan dengan tingkat pendidikan yang rendah serta perempuan dari keluarga menengah kebawah (Prayitno, 2013).

Peran sosial untuk perempuan Bali di kelurahan Seminyak dibagi menjadi dua, yaitu peran di *banjar* adat dan *banjar* dinas. Perempuan Bali otomatis akan menjadi anggota dari *banjar* adat jika sudah menikah. Peran-peran perempuan anggota adat tersebut antara lain adalah membuat *banten* jika ada perayaan atau upacara-upacara adat dan melakukan pengabdian pada *banjar* adat atau biasa disebut *ngayah*. Peran perempuan di Kelurahan Seminyak terutama di *banjar* adat juga dipengaruhi oleh status suami. Semakin tinggi status suami, maka peran dan tanggung jawab seorang perempuan akan semakin besar. Kelian adat menuturkan bahwa istrinya memiliki peran dan tanggung jawab lebih besar dibandingkan dengan anggota banjar perempuan lainnya.

Tanggung jawab dari istri kelian adat adalah sebagai koordinator dalam pembuatan *banten* ketika ada upacara adat.

Informan lain yang merupakan istri dari Kepala Lingkungan menjelaskan bahwa kegiatan yang ada di *banjar* adat cukup padat sehingga beliau memutuskan untuk berhenti melakukan kegiatan ekonomi karena tidak bisa membagi waktu antara mengabdikan di *banjar* adat dengan kegiatan ekonomi. Kegiatan dalam *banjar* adat tidak hanya kegiatan keagamaan, namun ada juga kegiatan kesenian seperti tari dan gamelan. *Banjar* adat tersebut merupakan wadah bagi para anggota *banjar* untuk mempererat hubungan, sehingga jika ada anggota *banjar* yang anggota keluarganya meninggal, maka sebagian besar anggota *banjar* akan membantu dalam proses upacara pemakaman.

Banjar dinas merupakan suatu badan yang sangat berbeda dengan *banjar* adat. *Banjar* dinas merupakan badan yang mengatur segala urusan administrasi negara, sehingga perempuan memiliki kebebasan jika ingin berkarir di *banjar* dinas. Tokoh lintas agama menuturkan bahwa perempuan dalam *banjar* dinas bisa menempati posisi apa saja sesuai dengan pendidikan dan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa *banjar* dinas merupakan suatu badan yang terpisah dengan *banjar* adat dalam hal fungsi dan manfaatnya bagi perempuan Bali.

Kegiatan sosial yang ada dilakukan di *banjar* dinas antara lain

adalah PKK dan Dasawisma. Kegiatan tersebut meliputi arisan dan lomba-lomba antar kelurahan ketika ada hari-hari besar seperti hari kemerdekaan. Lomba-lomba tersebut bisa menjadi sarana bagi perempuan untuk mengekspresikan diri di bidang seni serta membangun kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Manfaat lain dari adanya *banjar* dinas tersebut adalah dalam bidang kesehatan. *Banjar* dinas melalui PKK pernah mengajukan proposal untuk pemeriksaan payudara dan mata secara gratis bagi perempuan yang ada di Kelurahan Seminyak.

KESIMPULAN

1. Peran perempuan di kelurahan seminyak selalu berdasarkan pada landasan hidup yang disebut *tri hita karana*, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan alam. Peran perempuan Bali di sektor domestik dapat dibagi menjadi dua, yaitu peran yang berhubungan dengan Tuhan dan peran yang berhubungan dengan Manusia. Peran yang berhubungan dengan Tuhan adalah membuat sesaji dan melakukan pemujaan setiap tiga kali sehari sebagai rasa syukur. Peran terhadap sesama manusia adalah peran perempuan dalam mengurus anggota rumah tangga, mulai dari mengurus anak dan suami.
2. Peran perempuan Bali di sektor publik secara garis besar dibagi menjadi peran ekonomi dan peran sosial. Sektor ekonomi

yang berkembang untuk perempuan di kelurahan Seminyak adalah sektor informal, khususnya industri rumahan yang memproduksi *banten* atau *sesaji*. Hal tersebut karena perempuan di Kelurahan Seminyak rata-rata adalah lulusan sekolah menengah. Peran sosial perempuan Bali di Kelurahan Seminyak antara lain adalah peran di *banjar* adat dan *banjar* dinas. *Banjar* adat merupakan tempat interaksi antar anggota adat dan tempat pengabdian bagi perempuan anggota adat, sedangkan *banjar* dinas merupakan badan yang sama sekali berbeda. Jika pada *banjar* adat perempuan hanya menjadi pelengkap dalam upacara adat, namun di *banjar* dinas, perempuan bisa memiliki jabatan apa saja sesuai dengan pendidikan dan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampera, D. 2012. Kajian Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan di Sekolah Dasar Mitra PPL PGSD. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol.9 No.2, Desember 2012*.
- Ampera, D. 2012. Kajian Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan di Sekolah Dasar Mitra PPL PGSD. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol.9 No.2, Desember 2012*.
- Dewanti, N. N. S. R. 2008. Analisis Persepsi dan Sikap Terhadap Peran Gender Pada Mahasiswa Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. *Skripsi*. Bogor: IPB.
- FAO. 2005. "Introducing the African Gender and Development Index", *paper presented at the African Commission on Agricultural Statistics (AFCAS) Meeting, Maputo, Mozambique, October 2005*, Rome: FAO http://www.fao.org/ES/ESS/meetings/download/afcas2005/papers/AFCAS_05_7_2_b.pdf
- Jume'edi. 2005. Peran Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Kelurahan Ujungbatu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kelurahan Seminyak. 2013. *Profil Desa dan Kelurahan: Seminyak*. Badung: Kelurahan Seminyak.
- Prayitno, J., 2013. Karakteristik Perempuan Hindu Sebagai Pedagang Banten Di Kota Mataram. *Ganes Swara Vol. 7 No.2 September 2013*. Mataram: Stahn Gde Pudja Mataram.
- Pursika, I.N. dan Arini, N. W. 2012. Pada Gelahang: Suatu Perkawinan Alternatif Dalam Mendobrak Kekuatan Budaya Patriarki di Bali. *Jurnal Ilmu*

- Sosial dan Humaniora*, Vol.1, No. 2, Oktober 2012. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rahmat, P. S. 2009. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari – Juni 2009: 1-8.
- Rahmawati N.N. 2016. Perempuan Bali dalam Pergulatan Gender (Kajian Budaya, Tradisi, dan Agama Hindu). *Jurnal Studi Kultural (2016) Volume I No.1*: 63–69. Palangkaraya: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangkaraya.
- Rhoads, E., 2013. Women's Political Participation in Indonesia: Decentralisation, Money Politics and Collective Memory in Bali. *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 2/2012: 35–56. Hamburg: GIGA German Institute of Global and Area Studies, Institute of Asian Studies and Hamburg University Press.
- UNESCO. 2000. *Gender Equality And Equity: A summary review of UNESCO's accomplishmentssince the Fourth World Conference on Women (Beijing 1995)*. New York: UNESCO.
- United Nations. 2002. *Gender Mainstreaming: An Overview*. New York: United Nations.
- Unterhalter, E. 2005. Global inequality, capabilities, social justice: The millennium development goal for gender equality in education. *International Journal of Educational Development* 25 (2005) 111–122. London: School of Educational Foundations and Policy Studies, Institute of Education, 20 Bedford Way, London WC1 0AL, UK.
- Utari, N. K. S. 2006. Mengikis Ketidakadilan Gender Dalam Adat Bali. *Prosiding disajikan (untuk urun pendapat) dalam Temu Ilmiah II Asosiasi Pengajar dan Peminat Hukum Berspektif Gender se Indonesia (APPHGI)*. Tgl 18-20 September 2006, di Hotel Santika Jln. Pandigiling 45 Surabaya. Denpasar: Fakultas Hukum Universitas Udayana.
- Widayadi, N. M. D. dan Hartati, S. 2014. Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Pandangan Perempuan Bali: Studi Fenomenologis Terhadap Penulis Perempuan Bali. *Jurnal Psikologi Undip* Vol.13 No.2 Oktober 2014, 149-162. Semarang: Universitas Diponegoro.